**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar menjadi familiar dengan guru karena mereka banyak dilibatkan dan diharapkan memiliki tanggung jawab yang memadai. Penyempurnaan kurikulum yang berkelanjutan harus dilakukan untuk menyempurnakan sistem pendidikan nasional yang relevan dan kompetitif. Dalam pelaksanaannya, kurikulum dibuat oleh satuan pendidikan untuk menggerakkan mesin utama pendidikan yaitu pembelajaran. Proses pembelajaran adalah keseluruhan pertautan kegiatan yang berkenaan dengan terjadinya interaksi belajar mengajar.

Pembelajaran sastra memerlukan kreativitas guru dalam mengaitkan materi pelajaran sebagai upaya mengakrabkan siswa dengan sastra. Pembelajaran sastra pada dasarnya memiliki peranan dalam peningkatan pemahaman siswa terhadap sastra. Apabila karya sastra tidak memiliki manfaat dalam menafsirkan masalah-masalah dalam dunia nyata, maka karya sastra tidak akan bernilai bagi pembacanya. Sastra membentuk pola pikiran dan respon pembaca terhadap apa yang dibacanya saling berkaitan dengan aktivitasnya.

Cerpen merupakan salah satu jenis karya sastra yang berbentuk prosa naratif fiktif. Dalam pembelajaran cerpen terdapat dua aspek yang dapat nilai yaitu aspek lisan dan tulisan. Dalam aspek tulisan, seseorang dapat mengekspresikan apa yang terjadi dalam kehidupannya atau kehidupan orang lain ke dalam bentuk karya sastra tulis yang kreatif dan imajinatif. Selain itu, dengan menulis seseorang dapat menginformasikan segala sesuatu agar pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru.

Menurut Semi (1995: 14), menulis itu merupakan keterampilan. Sebuah keterampilan tidak dapat diperoleh hanya dengan mengetahui atau memperoleh teori saja. Sebuah keterampilan akan diperoleh melalui latihan dan dilengkapi dengan mempelajari berbagai teori. Belajar dan berlatih merupakan dua hal yang dapat meningkatkan keterampilan menulis seseorang.

Menurut hasil observasi peneliti di sekolah, pembelajaran sastra terutama menulis cerpen tampaknya belum maksimal. Hal ini disebabkan karena minimnya minat dan kemampuan siswa terhadap kegiatan menulis, serta kurangnya kreativitas siswa dalam menulis cerpen. Selain itu, masih banyak guru yang menggunakan metode, model, atau media yang tidak sesuai dengan konteks pembelajaran, menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran seperti metode ceramah dalam pembelajaran cerpen. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa siswa kurang berminat atau merasa bosan ketika berada di dalam kelas. Pada dasarnya pembelajaran cerpen bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa, mengekspresikan suatu kejadian ke dalam bentuk tulisan, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi sebuah karya sastra. Sehingga dalam proses pembelajaran, seorang pendidik harus mengarahkan siswa agar mampu berkreasi, berimajinasi, serta berapresiasi terhadap karya sastra.

Menurut Mufiqon (2012: 24), proses pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan siswa, siswa sebagai pihak yg belajar, dan guru sebagai pihak yang mengondisikan terjadinya proses pembelajaran. Untuk mendukung terjadinya hal tersebut, diperlukan beberapa komponen pendukung yaitu silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar, dan media pembelajaran. Media pembelajaran bertujuan untuk mengoptimalkan proses interaksi antara guru dan siswa. Mengacu pada interaksi dan komunikasi, maka guru dituntut memiliki keterampilan dan kreativitas dalam pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan alat komunikasi untuk mengefektifkan dan memudahkan guru untuk meyampaikan materi pembelajaran. Sesuai yang dikemukakan oleh Musfiqon (2012: 28), untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seorang pendidik harus mendesain media pembelajaran dengan kreatif agar menarik minat siswa untuk belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Arsyad (2014: 2) bahwa seorang pendidik dituntut untuk mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan untuk proses belajar mengajar agar lebih efektif dan efisien.

Menurut Musfiqon (2012: 33), pemakaian media pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, serta membawa pengaruh psikologis belajar terhadap siswa. Media pembelajaran dapat mempengaruhi kualitas dan menunjang keberhasilan pembelajaran. Tanpa media pembelajaran, proses belajar mengajar tidak akan berlangsung dengan efektif. Media pembelajaran tidak hanya membantu seorang pendidik dalam menyalurkan serta menyampaikan informasi, tetapi media pembelajaran dapat menggantikan sebagian tugas guru untuk menyampaikan informasi dalam penyajian materi pelajaran. Oleh karena itu, seorang pendidik harus menciptakan media pembelajaran dengan kreatif, pandai memilih media pembelajaran sesuai dengan konteks pembelajarannya, serta terampil menggunakan media pembelajaran. Seorang pendidik dapat dikatakan profesional jika ia mampu mengkreasi sumber dan media pembelajaran agar siswa dapat memahami materi pelajaran dengan mudah.

Menurut peneliti, musik dapat dijadikan media pembelajaran karena musik dapat menjadikan siswa merasa relaks. Sesuai yang dikemukakan oleh Satiadarma dan Zahra (2004: iii), musik mempengaruhi perkembangan dan aktivitas kerja otak, merangsang pertumbuhan kemampuan nalar anak, serta memengaruhi proses *encoding* dalam fungsi nalar (kognitif). Musik merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk merangsang pertumbuhan fungsi otak agar menjadi lebih baik.

Salah satu genre musik yang dapat berpengaruh terhadap fungsi otak adalah musik klasik (Satiadarma dan Zahra, 2004: 36). Musik klasik dapat memengaruhi siapa saja yang mendengarkannya, musik ini dapat meningkatkan aktivitas kerja otak. Selain itu, musik klasik dapat memberikan efek positif terhadap daya ingat manusia, musik ini akan membantu dalam retensi dan belajar keterampilan. Ketika mendengarkan musik klasik, terjadi rangsangan pada jalur otak yang memproses penalaran spasial.

Adapun penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan media musik yaitu *Penggunaan Media Musik Instrumen Kitaro dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas XI SMAN 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru* oleh Hasriani (2010), *Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Puisi Berdasarkan Metode Suggestopedia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 21* *Makassar* oleh H. Achmad Tola, Marwiah, dan Usman (2014). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa media musik efektif digunakan dalam pembelajaran puisi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk menggunakan media musik dalam pembelajaran cerpen. Namun dalam penelitian kali ini peneliti ingin mencoba inovasi baru, yaitu dengan menggunakan media musik klasik *Beethoven* pada pembelajaran menulis cerpen.

Sehubungan dengan pembelajaran menulis cerpen, pemilihan media musik klasik Beethoven sebagai inovasi media pembelajaran diharapkan mampu membuat siswa menjadi kreatif dan imajinatif ketika menulis cerpen, serta mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi sebuah karya sastra. Karena pada dasarnya, dalam pengajaran sastra pengembangan dimensi kreativitas sangat penting dilakukan. Kreativitas merupakan hal yang penting dan menjadi salah satu ciri manusia yang berkualitas. Kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Untuk mencapai hal tersebut, sikap dan perilaku kreatif harus dipupuk sejak dini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh aktivitas siswa dalam menulis cerpen. Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk melihat fungsi dari musik. Fungsi yang dimaksud adalah media musik yang digunakan sebagai media pembelajaran efektif digunakan dalam proses belajar mengajar, terutama dalam pembelajaran cerpen. Mengacu pada uraian di atas, sehingga penulis memandang perlu adanya penelitian mengenai “Penggunaan Media Musik Klasik *Beethoven* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan, masalah yang menjadi pusat perhatian dalam penulisan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah hasil pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI IPA SMAN 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru tanpa menggunakan media musik klasik *Beethoven*?
2. Bagaimanakah hasil pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI IPA SMAN 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru dengan menggunakan media musik klasik *Beethoven*?
3. Apakah penggunaan media musik klasik *Beethoven* efektif terhadap pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI IPA SMAN 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru?

**C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan hasil pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI IPA SMAN 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru tanpa menggunakan media musik klasik *Beethoven*.
2. Mendeskripsikan hasil pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI IPA SMAN 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru dengan menggunakan media musik klasik *Beethoven*.
3. Menemukan keefektifan penggunaan media musik klasik *Beethoven* terhadap pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI IPA SMAN 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru.
4. **Manfaat Penelitian**

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih rinci dan mendalam mengenai keefektifan media musik klasik *Beethoven* dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI IPA SMAN 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru.

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Bagi siswa, untuk mengembangkan kreativitas siswa dan mengapresiasi karya sastra khususnya cerpen melalui media musik klasik *Beethoven*.
2. Bagi guru, memberikan sumbangan pemikiran khususnya dalam pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media musik.
3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya berkenaan dengan penggunaan media musik.
4. **Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami hal-hal yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut: pada bab I berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan; pada bab II berisi tinjauan pustaka, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian; pada bab III berisi metode penelitian yang meliputi: variabel dan desain penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data; pada bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan; pada bab V berisi kesimpulan dan saran.